

## Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta: Studi Kuantitatif dengan Model *The Big Six*

Dwi Epryati Rahayu<sup>1\*</sup>), Al Muhdil Karim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

*Jl. Tarumanegara, Pisangan, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia*

<sup>\*)</sup> Korespondensi: dwiepryati@gmail.com

### **Abstract**

**[Information Literacy Level of Library Science Students at UIN Jakarta: A Quantitative Study Using the Big Six Model]** This study aims to measure the level of information literacy of Library Science students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta using the Big Six model. Information literacy according to the Big Six model developed by Eisenberg and Berkowitz consists of six systematic stages, namely problem formulation, information search strategy, location and access, information utilization, synthesis, and evaluation. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. The population in this study were Library Science students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, with a sample of 82 active students in semesters IV, VI, and VIII. The sampling technique used in this study was Probability Sampling with the Slovin formula. The technique used for data collection was a closed questionnaire based on a Likert scale. Data analysis techniques used were validity testing, reliability testing, and descriptive statistical analysis with the help of IBM SPSS V26 software. The results of this study indicate that the level of information literacy of students is high, with an average value of 3.27. Based on the research results, the hypothesis derived from this study is that Library Science students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta have a high level of information literacy skills. This finding emphasizes the importance of integrating information literacy training into the curriculum as a core competency for prospective professionals in the field of librarianship. This study contributes to the understanding of the application of theoretical models such as The Big Six in the context of higher education in the digital information age. (Italic, Times New Roman 10pt)

**Keywords:** college student; information literacy; library science; the big six

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi infomasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan model *The Big Six*. Literasi informasi menurut model *The Big Six* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz terdiri dari enam tahapan yang sistematis, yaitu perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan sampel sebanyak 82 mahasiswa aktif semester IV, VI, dan VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan rumus Slovin. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner tertutup berbasis skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis statistik deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS V26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,27. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang didapat dari penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tingkat kemampuan literasi informasi yang tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pelatihan literasi informasi dalam kurikulum sebagai kompetensi inti bagi calon profesional di

bidang kepustakawan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai penerapan model teoritis seperti *The Big Six* dalam konteks pendidikan tinggi di era informasi digital.

**Kata kunci:** ilmu perpustakaan; literasi informasi; mahasiswa; *the big six*

## 1. Pendahuluan

Banyaknya informasi belakangan ini membuat seseorang harus menerima informasi dari segala sisi yang mengakibatkan terjadinya ledakan informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Meskipun teknologi telah banyak mengubah lanskap pendidikan, belum ada bukti kuat yang menyatakan bahwa teknologi mentransformasi pembelajaran secara universal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung kepada tingkat kesiapan pengajar, kondisi sosial ekonomi, dan infrastruktur yang tersedia. Direktur Jenderal UNESCO, Audrey Azoulay mengatakan bahwa teknologi seharusnya mendukung, bukan menggantikan hubungan manusia yang esensial dalam proses belajar mengajar. Keterampilan literasi informasi mahasiswa di negara berkembang masih mengalami kesulitan untuk menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (UNESCO, 2023).

Literasi informasi yang tercatat oleh *University of Liverpool Learning and Teaching Committee* pada tahun 2007 yang dipaparkan oleh (Zalmi, Rahmi and Friona, 2023) mengatakan bahwa mahasiswa berkemungkinan untuk mengembangkan kapasitas analisis kritis independen yang merupakan ciri khas pendidikan universitas, dan membekali mereka dengan kemampuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka setelah lulus dari universitas. Terdapat beberapa model literasi informasi yang dapat diaplikasikan, salah satunya adalah *The Big Six* yang memiliki enam tahapan yang sistematis, yaitu perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi (Eisenberg and Dean, 2003).

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri terbaik di Indonesia yang menempati posisi teratas dalam berbagai pemeringkatan nasional. Berdasarkan data dari *Webometrics Ranking of World Universities* 2024, UIN Jakarta menduduki peringkat 1 diantara seluruh UIN di Indonesia, khususnya dalam kategori *impact* dan *openness*, yang mencerminkan kekuatan dalam akses terbuka terhadap publikasi ilmiah dan penyebarluasan pengetahuan digital (Muttaqin and DHR, 2024).

Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu program studi yang telah mendapatkan akreditas A dari BAN-PT, yang menunjukkan bahwa kualitas akademik, pengelolaan kelembagaan, serta capaian mahasiswa dan dosen diakui secara nasional berada pada tingkat yang sangat baik (UIN Jakarta, 2024). Selain itu prodi ini juga memiliki kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi dasar kepustakawan dengan penguasaan literasi digital dan teknologi informasi. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan dalam pengelolaan informasi, sistem informasi perpustakaan, layanan referensi, literasi informasi, serta pemanfaatan perangkat lunak pengelola referensi seperti Zotero dan Mendeley (Ad-Dakhil, 2022).

Berdasarkan *Tracer Study* Pusat Karier UIN Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan pada tahun 2020-2024 diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai tenaga

profesional. Selain itu, keterkaitan pekerjaan mereka dengan jurusan saat kuliah sangat erat kaitannya. Dengan demikian, sebagai calon profesional di bidang informasi, mahasiswa Ilmu Perpustakaan diperlukan untuk mampu memiliki tingkat literasi informasi yang tinggi. Mereka tidak hanya dituntut untuk mampu mengakses informasi dengan tepat, namun harus memiliki keterampilan dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara akurat.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1. Model The Big Six

Model *The Big Six* dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Model ini dapat mengintegrasikan antara pencarian informasi dan keterampilan informasi pengguna dengan menggunakan teknologi dalam suatu proses untuk menemukan, menggunakan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi untuk kebutuhan. Eisenberg dalam (Parissi *et al.*, 2019) mengatakan bahwa model ini berbeda dari model lain, karena model ini menyediakan seperangkat keterampilan logis berbasis luas yang dapat digunakan sebagai struktur untuk mengembangkan kurikulum yang melibatkan keterampilan pemecahan masalah yang berbeda. Dengan menerapkan model spesifik ini, pengguna mesin pencari akan memahami cara memilih kata kunci untuk menelusuri informasi di mesin pencari guna menghasilkan hasil terbaik.

Model *The Big Six* memiliki enam tahapan sistematis dengan dua *sub stage* di setiap tahapan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yaitu merumuskan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, serta evaluasi. Eisenberg dalam (Afifyani and Alfariza, 2023) menjelaskan *sub stage* dari enam tahapan model tersebut, yaitu: 1) perumusan masalah, dalam tahapan ini terdapat *sub stage* merumuskan masalah informasi, dimana mahasiswa mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menentukan kata kunci yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. *Sub stage* lainnya yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, dimana mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan informasinya dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan; 2) strategi pencarian informasi, dalam tahapan ini terdapat *sub stage* menetapkan sumber secara intelektual dan fisik, dimana mahasiswa memilih berbagai alat bantu yang akan digunakan, baik digital maupun cetak, untuk membantu mereka mencari informasi yang dibutuhkan. *Sub stage* lainnya yaitu memilih sumber terbaik, dimana mahasiswa menentukan sumber informasi yang relevan berdasarkan ringkasan atau deskripsi isi yang tersedia; 3) lokasi dan akses, dalam tahapan ini terdapat *sub stage* mengalokasikan sumber-sumber informasi (isi atau cetak), dimana mahasiswa mempertimbangkan cara untuk mengakses sumber informasi yang dibutuhkan. *Sub stage* lainnya yaitu menemukan informasi dalam sumber-sumber tersebut, dimana mahasiswa mengakses dan menelusuri sumber informasi tersebut untuk digunakan sesuai kebutuhan. 4) pemanfaatan informasi, dalam tahapan ini terdapat *sub stage* membaca dan mendengar, dimana mahasiswa membaca, mendengarkan, atau menyimak secara keseluruhan isi dari informasi yang telah ditemukan guna memahami maknanya secara utuh. *Sub stage* lainnya yaitu mengekstrasi informasi yang relevan, dimana mahasiswa memilih dan mencatat informasi yang akan digunakan dan menggunakannya dengan sebaik mungkin agar terhindar dari plagiarisme; 5) sintesis, dalam

tahapan ini terdapat *sub stage* mengorganisasi informasi dari berbagai sumber, dimana mahasiswa menggabungkan informasi yang ditemukan menjadi struktur yang logis, seperti *essay*, makalah, dan lainnya. *Sub stage* lainnya yaitu mempresentasikan informasi tersebut, dimana mahasiswa menyusun informasi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan siap untuk dipresentasikan kepada audiens; 6) evaluasi, dalam tahapan ini terdapat *sub stage* mengevaluasi hasil, dimana mahasiswa menilai apakah hasil tugas yang telah disusun telah menjawab masalah informasi yang diajukan secara efektif. *Sub stage* lainnya yaitu mengevaluasi proses, dimana mahasiswa mengevaluasi proses strategi dan langkah yang telah dilakukan untuk menilai apakah proses tersebut efisien dan tepat sasaran.

## **2.2. Literasi Informasi**

Paul Zurkowski dalam (Oktafiani and Wasisto, 2023) memperkenalkan konsep literasi informasi pertama kali pada tahun 1974 di Amerika Serikat pada proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commisionon Libraries and Information Science*. Dalam proposalnya, Paul mengartikan literasi informasi sebagai “teknik dan kemampuan”. Makna dari konsep tersebut yaitu literasi infomasi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber-sumber informasi primer sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Eisenberg, 2008).

Proklamasi Alexandria yang diadopsi oleh Kolokium Tingkat Tinggi tentang Literasi Informasi dan Pembelajaran Seumur Hidup pada bulan November 2005 mendefinisikan literasi informasi sebagai upaya untuk memberdayakan semua lapisan masyarakat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, dan tujuan pendidikan (UNESCO, 2007).

Sementara menurut (ALA, 2016) (*American Library Association*), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi tersebut dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Adam dalam (Septiyanto, 2017) memaparkan beberapa manfaat literasi informasi, yaitu: 1) literasi informasi memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan memiliki informasi yang diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah; 2) menjadikan seorang individu terus belajar di era informasi; 3) menciptakan informasi yang baru. Sedangkan tujuan literasi informasi untuk mahasiswa menurut (Erza, Kurnianingsih and Hafifah, 2020) adalah untuk: 1) mampu mengetahui rumusan masalah apa yang dibutuhkan; 2) mampu menentukan sumber informasi apa saja yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diperlukan; 3) mampu mengetahui lokasi dimana saja sumber informasi tersebut berada dan mengetahui bagaimana cara mengaksesnya; 4) mampu menggunakan informasi yang didapatkan dengan benar, mengutip dengan cara yang benar, tidak melakukan tindakan plagiarisme dan kesadaran untuk selalu membuat sumber informasi yang digunakan dengan menggunakan gaya sitasi tertentu; 5) mampu mengevaluasi setiap informais yang didapatkan dan digunakan; serta 6) mampu mempresentasikan hasil pemikiran, tulisan, dan berbagai informasi di berbagai media.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami nilai dari sebuah variabel secara independen, baik satu atau lebih variabel independen tanpa mempertimbangkan atau menganalisis hubungannya dengan variabel lainnya (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan enam tahapan model *The Big Six*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2025, dengan lokasi penelitian di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin, yakni mahasiswa aktif Ilmu Perpustakaan semester IV, VI, dan VIII yang berjumlah 82 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Perumusan Masalah

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,36. Skor tersebut berada di rentang 3,28 – 4,00 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori sangat tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam mendefinisikan tugas yang dibutuhkan; 2) kemampuan mahasiswa dalam memahami alasan dibalik pencarian informasi; serta 3) kemampuan mahasiswa dalam menentukan kata kunci yang tepat. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 1** Skor Rata-Rata Kemampuan Perumusan Masalah (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Mendefinisikan Tugas yang dibutuhkan	3,30
Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Alasan dibalik Pencarian Informasi	3,54
Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Kata Kunci yang Tepat	3,26
Jumlah	10,1
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,36</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam memahami alasan dibalik pencarian informasi memiliki skor tertinggi, yaitu 3,54. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mengenali urgensi dan konteks dari kebutuhan informasi secara efektif. Sementara indikator kemampuan mendefinisikan tugas yang dibutuhkan mendapatkan skor 3,30 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengidentifikasi tugas secara jelas. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan menentukan kata kunci yang tepat, yaitu sebesar 3,26. Meskipun masih termasuk tinggi,

skor ini masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, khususnya dalam pemilihan istilah yang relevan dan representatif.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuraini, Martutik and Prasetyawan, 2021) yang menunjukkan bahwa kebutuhan informasi terjadi apabila seorang individu merasakan adanya kesenjangan antara informasi yang dimilikinya dengan kondisi maupun permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan kesenjangan itulah biasanya seorang individu mendapatkan dorongan untuk mencari informasi lebih banyak dan dalam terkait permasalahan tersebut.

#### **4.2. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Strategi Pencarian Informasi**

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,18. Skor tersebut berada di rentang 2,52 – 3,27 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam merancang langkah untuk melakukan pencarian informasi; 2) kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai macam strategi untuk mencari informasi; 3) kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sumber informasi. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 2** Skor Rata-Rata Kemampuan Strategi Pencarian Informasi (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Merancang Langkah untuk Melakukan Pencarian Informasi	3,11
Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan berbagai Macam Strategi untuk Mencari Informasi	3,38
Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Kelebihan dan Kekurangan Sumber Informasi	3,07
Jumlah	9,56
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,18</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai macam strategi untuk mencari informasi memiliki skor tertinggi, yaitu 3,38. Hal ini mengindikasian bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan pendekatan pencarian yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks informasi. Sementara indikator kemampuan mahasiswa dalam merancang langkah untuk melakukan pencarian informasi memiliki skor 3,11 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyusun rencana pencarian informasi, namun masih memerlukan penguatan dalam merancang tahapan yang lebih sistematis. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sumber informasi, yaitu sebesar 3,07. Meskipun masih termasuk tinggi, skor ini masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, khususnya kemampuan mereka dalam mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber informasi.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Hendriawan *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa walaupun responden mengatakan sudah memahami cara mencari dan mengakses sumber informasi yang diperlukan, namun masih ada sebagian responden yang masih kurang memahami atau bahkan tidak mengetahui bagaimana melakukan penelusuran informasi yang efektif dan efisien.

### 4.3. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Lokasi dan Akses

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,32. Skor tersebut berada di rentang 3,28 – 4,00 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori sangat tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam mengetahui dimana dan bagaimana menemukan sumber informasi; 2) kemampuan mahasiswa dalam menggunakan katalog *online* dan basis data dengan baik; 3) kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan memperoleh informasi dari sumber yang tersedia. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 3** Skor Rata-Rata Kemampuan Menentukan Lokasi dan Akses (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Mengetahui Dimana dan Bagaimana Menemukan Sumber Informasi	3,28
Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Katalog Online dan Basis Data dengan Baik	3,34
Kemampuan Mahasiswa dalam Mengakses dan Memperoleh Informasi dari Sumber yang tersedia	3,35
Jumlah	9,97
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,32</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan memperoleh informasi dari sumber yang tersedia memiliki skor tertinggi, yaitu 3,35. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menemukan sumber informasi, namun juga mampu memanfaatkan akses tersebut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efektif. Sementara indikator kemampuan mahasiswa dalam menggunakan katalog *online* dan basis data dengan baik memiliki skor 3,34 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan alat bantu pencarian dengan baik. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam mengetahui dimana dan bagaimana menemukan sumber informasi, yaitu sebesar 3,28. Meskipun termasuk ke dalam indikator dengan nilai terendah, namun indikator tersebut masih berada dalam kategori sangat tinggi karena berada di rentang 3,28 – 4,00, artinya mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual mengenai lokasi sumber informasi yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2019) yang menunjukkan pentingnya keterampilan mengakses informasi sebagai bagian dari pengembangan daya pikir kritis dan kemampuan intelektual. Kemampuan menemukan lokasi dan akses menjadi pondasi awal yang mengarahkan mahasiswa pada tahapan literasi yang lebih kompleks, seperti pemanfaatan dan integrasi informasi secara mandiri.

#### 4.4. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan Informasi

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,37. Skor tersebut berada di rentang 3,28 – 4,00 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori sangat tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari informasi yang ditemukan; 2) kemampuan mahasiswa dalam menyimpan informasi yang dibutuhkan; 3) kemampuan mahasiswa dalam mengutip atau menggunakan informasi. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 4** Skor Rata-Rata Kemampuan Pemanfaatan Informasi (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Isi dari Informasi yang Ditemukan	3,37
Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimpan Informasi yang Dibutuhkan	3,5
Kemampuan Mahasiswa dalam Mengutip atau Menggunakan Informasi	3,26
Jumlah	10,13
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,37</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam menyimpan informasi yang dibutuhkan memiliki skor tertinggi, yaitu 3,5. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa terbiasa menyimpan dan mengorganisasi informasi yang relevan untuk kebutuhannya, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Sementara indikator kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari informasi yang ditemukan memiliki skor 3,37 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan pembacaan kritis dan memahami konteks dari informasi yang telah diperoleh. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam mengutip atau menggunakan informasi, yaitu sebesar 3,26. Meskipun masih termasuk tinggi, skor ini masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, khususnya kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip etika penggunaan informasi yang etis, seperti pencantuman sumber yang benar, maupun pemahaman terhadap plagiarisme.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktafiani and Wasisto, 2023) yang menunjukkan bahwa pada tahap ini, responden mampu untuk membaca dan memahami setiap informasi yang diperoleh. Selain itu, responden juga mampu mengekstrak atau mengambil inti dari setiap informasi yang diperoleh dengan cara yang benar.

#### 4.5. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Sintesis

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,30. Skor tersebut berada di rentang 3,28 – 4,00 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori sangat tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam menyusun informasi yang telah ditemukan; 2) kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan informasi menjadi satu kesimpulan; 3) kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi untuk mendukung argumen. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 5** Skor Rata-Rata Kemampuan Sintesis (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Informasi yang Telah Ditemukan	3,23
Kemampuan Mahasiswa dalam Menghubungkan Informasi Menjadi Satu Kesimpulan	3,30
Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Informasi untuk Mendukung Argument	3,38
Jumlah	9,91
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,30</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi untuk mendukung argumen memiliki skor tertinggi, yaitu 3,38. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu dalam menerapkan informasi secara kontekstual dan strategis dalam penulisan akademik maupun pemecahan masalah. Sementara indikator kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan informasi menjadi satu kesimpulan memiliki skor 3,37 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu untuk menyimpulkan beragam informasi yang telah dikumpulkan. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun informasi yang telah ditemukan, yaitu sebesar 3,23. Meskipun masih termasuk tinggi, skor ini masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, khususnya dalam hal pengorganisasian informasi secara sistematis.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Afifyani and Alfariza, 2023) yang menunjukkan pentingnya keterampilan mensites informasi sebagai bagian dari pengembangan daya berpikir dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah ditemukan. Kemampuan ini dapat membantu mahasiswa untuk mengorganisasikan dan mempresentasikan informasi yang telah didapatkan ke dalam suatu format agar dapat dikomunikasikan kepada audiens.

#### 4.6. Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Evaluasi

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki skor rata-rata sebesar 3,14. Skor tersebut berada di rentang 2,62 – 3,27 dalam skala interval, yang berarti berada dalam kategori tinggi. Dalam tahapan ini, terdapat tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan mahasiswa dalam menilai efektivitas dan kualitas informasi; 2) kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi proses pencarian informasi; 3) kemampuan mahasiswa dalam menilai keandalan dan validitas sumber informasi. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan skor rata-rata dari keseluruhan indikator:

**Tabel 4. 6** Skor Rata-Rata Kemampuan Evaluasi (Data primer yang diolah, 2025)

Indikator	Skor
Kemampuan Mahasiswa dalam Menilai Efektivitas dan Kualitas Informasi	3,18

Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Proses Pencarian Informasi	3,06
Kemampuan Mahasiswa dalam Menilai Keandalan dan Validitas Sumber Informasi	3,18
Jumlah	9,42
<b>Skor Rata-Rata (Jumlah : Indikator)</b>	<b>3,14</b>

Diantara ketiga indikator yang diukur, kemampuan mahasiswa dalam menilai efektivitas dan kualitas informasi serta kemampuan mahasiswa dalam menilai keandalan dan validitas sumber informasi memiliki skor tertinggi, yaitu 3,18. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu membedakan informasi yang relevan, berkualitas, dan dapat dipercaya dalam konteks kebutuhan akademik. Adapun indikator dengan skor terendah terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi proses pencarian informasi, yaitu sebesar 3,06. Meskipun masih termasuk tinggi, skor ini masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, khususnya dalam melakukan refleksi kritis terhadap strategi pencarian yang mereka gunakan, seperti efektivitas kata kunci, pemilihan alat bantu pencarian, atau metode akses sumber informasi.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian (Chairani, Iriani and Murtinugraha, 2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup baik pada tahapan ini walaupun memiliki skor terkecil dari keseluruhan tahapan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang didapat dari penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tingkat kemampuan literasi informasi yang tinggi. Hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata total dari keenam tahapan dalam model tersebut yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini sebesar 3,27 yang berada pada rentang 2,52 - 3,27. Dari keenam tahapan model *The Big Six*, tingkat literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi pada tahapan keempat, yaitu pemanfaatan informasi. Lalu, indikator tiap tahapan yang paling tinggi adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami alasan dibalik pencarian informasi. Selain itu, skor terendah terdapat pada tahapan keenam, yaitu evaluasi. Lalu, indikator tiap tahapan yang paling rendah adalah kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi proses pencarian informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada kategori tinggi. Mahasiswa secara umum mampu memahami dan menerapkan tahapan literasi informasi, mulai dari merumuskan masalah, menyusun strategi pencarian informasi, mengakses dan menggunakan informasi, hingga menyintesis dan mengevaluasi informasi. Namun, terdapat tantangan dalam mengevaluasi pencarian informasi yang dilakukan, yang meskipun sudah dalam kategori tinggi, masih menjadi kemampuan yang perlu untuk ditingkatkan.



## Daftar Pustaka

- Ad-Dakhil, A. (2022) Langkah FAH Merespon Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) | Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Available at: <https://fah.uinjkt.ac.id/id/langkah-fah-merespon-program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm> (Accessed: 12 July 2025).
- Afiyani, A.D. and Alfariza, R.D. (2023) ‘Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six’, LibTech: Library and Information Science Journal, 4(2), pp. 17–29. Available at: <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22121>.
- ALA (2016) ‘Framework for Information Literacy for Higher Education’, Association of College and Research Libraries [Preprint]. Available at: <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>.
- Chairani, S., Iriani, T. and Murtinugraha, R.E. (2021) ‘Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model The Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I’, Journal of Vocational and Technical Education (JVTE), 3(2), pp. 18–25. Available at: <https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2.p18-25>.
- Eisenberg, M.B. (2008) ‘Information Literacy: Essential Skills for the Information Age’, DESIDOC: Journal of Library & Information Technology, 28(2), pp. 39–47. Available at: <https://doi.org/10.14429/djlit.28.2.166>.
- Eisenberg, M.B. and Dean (2003) ‘Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach’, The Information School of the University of Washington [Preprint]. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/234713449\\_Information\\_Problem-Solving\\_The\\_Big\\_Six\\_Skills\\_Approach](https://www.researchgate.net/publication/234713449_Information_Problem-Solving_The_Big_Six_Skills_Approach) (Accessed: 6 July 2025).
- Erza, E.K., Kurnianingsih, I. and Hafifah, F.R. (2020) ‘Desain Instruksional Literasi Informasi Menggunakan Model I-Learn Di Perpustakaan Universitas Yarsi’, IQRA’: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 14(2), pp. 91–107. Available at: <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i2.8154>.
- Hastuti, U.R. (2019) ‘Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Model Big 6™ :Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif’, UNILIB : Jurnal Perpustakaan, 10(1), pp. 41–50.
- Hendriawan, P. et al. (2025) ‘Pemahaman Literasi Informasi Halal Siswa : Literasi Halal Berdasarkan Berdasarkan Model Literasi Informasi Big Six’, Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(1), pp. 111–123. Available at: [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).111-123](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).111-123).
- Muttaqin, Z. and DHR, M. (2024) Webometrics 2024: UIN Jakarta Puncaki Peringkat PTKIN | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi. Available at: <https://uinjkt.ac.id/id/webometrics-2024-uin-jakarta-puncaki-peringkat-ptkin-> (Accessed: 12 July 2025).

- Nuraini, R., Martutik, M. and Prasetyawan, A. (2021) ‘Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang)’, *Journal of Language Literature and Arts*, 1(12), pp. 1688–1709. Available at: <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>.
- Oktafiani, O. and Wasisto, J. (2023) ‘Literasi Informasi Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro Dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik Untuk Laporan Praktikum’, *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), pp. 233–244. Available at: <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.233-244>.
- Parissi, M. et al. (2019) ‘A pre-post study to assess the impact of an information-problem solving intervention on university students’ perceptions and self-efficacy towards search engines’, *Revue internationale des technologies en pédagogie universitaire / International Journal of Technologies in Higher Education*, 16(1), pp. 68–87. Available at: <https://doi.org/10.18162/ritpu-2019-v16n1-05>.
- Septiyanto, T. (2017) *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Siregar, S. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 4th edn. Jakarta: Kencana.
- UIN Jakarta (2024) Akreditasi Program Studi | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi. Available at: <https://uinjkt.ac.id/id/akreditasi-program-studi> (Accessed: 12 July 2025).
- UNESCO (2007) Information for All Programme: “Understanding Information Literacy: A Primer”. Paris: UNESCO.
- UNESCO (2023) Global education monitoring report, 2023: technology in education: a tool on whose terms? UNESCO Digital Library. Available at: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385723> (Accessed: 22 May 2025).
- Zalmi, F.N.H., Rahmi, L. and Friona, M.K. (2023) ‘Kompetensi Literasi Informasi pada Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang’, Hybrid International Conference on Library and Information Science, 4.